

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Proses penciptaan karya *Eseni* yang telah dikerjakan penulis seperti penjelasan dalam bab-bab sebelumnya telah melahirkan kesimpulan-kesimpulan seperti berikut:

1. Persoalan mengenai transformasi dari nilai filosofis kesenian Randai, ke dalam karya musik *Eseni* merupakan bagian penting dalam penggarapan karya. Hal ini dikarenakan ide dasar penciptaan karya musik ini diambil dari sebuah kesenian yang eksistensinya sangat terjaga di dalam masyarakatnya sehingga dibutuhkan ketelitian dan kehati-hatian. Terlebih media baru untuk mentransformasikan nilai filosofis ini, yaitu musik diatonis memiliki perbedaan secara kultural dengan media seni yang ada pada kesenian Randai sebelumnya. Dengan perbedaan media seni ini, antara media kesenian Randai dan media karya *Eseni*, lantas memberi konsekuensi untuk memperlakukannya dengan carapendekatan secara berbeda. Apalagi media seni yang dipilih oleh penulis untuk merepresentasikan nilai filosofis kesenian Randai, yaitu musik diatonis memiliki disiplin keilmuan tersendiri. Maka hal yang pertama dilakukan adalah mencermati kesenian Randai dalam naskah *Sabai Nan Aluih* untuk

mendapatkan hal yang esensi, yaitu nilai filosofisnya. Setelah mendapatkan nilai filosofisnya, tahap yang dilakukan oleh penulis adalah proses transformasi nilai di mana segala persiapan material dan aspek kekaryaannya musik diolah menggunakan pertimbangan keilmuan musik diatonis. Setelah rangkaian ini usai barulah nilai filosofis dalam kesenian Randai memiliki wujud barunya, yaitu karya musik *Esensi*.

2. Permasalahan yang kemudian timbul yaitu mengenai wujud nilai filosofis kesenian Randai ini dalam media baru, apakah masih tetap dapat nampak dan bisa ditangkap oleh indra kita. Wujud media seni di setiap cabang seni tentu memiliki cara untuk memahaminya dalam menangkap maksud estetis. Hal ini juga berlaku pada media baru bagi nilai filosofis yang ada pada kesenian Randai, yaitu karya musik *Esensi* di mana cara untuk memahami maksud estetis juga berbeda. Perbedaan ini erat kaitannya dengan keterhubungan antara material dengan maksud kehadiran sebuah karya seni, seperti musik. Pemilihan aspek musikal agar merepresentasikan nilai filosofis dalam karya ini menjadi faktor penting karena aspek musikal inilah yang nantinya dapat menjadi media ungkap yang sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penulis. Dan untuk karya ini, penulis memilih instrumentasi, harmoni, bentuk dan gerakan musik sebagai aspek musikal utama. Pemilihan ini didasarkan pada keterhubungan dengan faktor ekstramusikal yang diolah secara arbitrer atau acak. Dengan pertimbangan dan pengolahan tersebut, berdasarkan

uraian di bab-bab sebelumnya menurut penulis dapat dikatakan bahwa wujud nilai filosofis dari kesenian Randai tidak berubah. Alasannya karena nilai filosofis ini bagi penulis diposisikan sebagai ide dan maksud yang ingin disampaikan, maka penulis justru mempertahankan nilai filosofis ini agar tetap menjadi substansi dan esensial bagi karya musik ini. Akan tetapi perubahan justru terjadi pada media seni yang kemudian membuat pengalaman estetis yang diterima oleh penonton atau bagi penulis jelas berbeda. Satu bunyi yang dibunyikan tentu mungkin saja tidak memiliki maksud, namun jika bunyi tersebut dirangkai dan dipadukan dengan bunyi yang lain menggunakan pertimbangan teknik tertentu, terlebih terdapat pertimbangan seperti faktor diluar musik (nilai filosofis Randai) tentu bunyi-bunyian yang dihasilkan akan menjadi sebuah kesatuan bunyi yang memberi pengalaman estetis. Terkait dengan karya musik *Esensi*, nilai filosofis dari kesenian Randai tetap dipertahankan oleh penulis sebagai maksud dari bunyi-bunyian yang hadir dalam pertunjukan karya musik ini. Perbedaan media seni sebagai cara ungkap sebuah ekspresi nilai tentunya bagi penulis merupakan sesuatu yang umum, terlebih dalam dunia seni. Dan dengan perbedaan dalam mewujudkan karya seni dengan media seni yang berbeda justru dapat memperkaya dan memberikan berbagai pengalaman estetis bagi para penikmatnya, khususnya bagi penonton yang hadir dalam pertunjukan karya musik *Esensi*.

## B. Saran

Berdasarkan proses penciptaan karya ini, mungkin ada sedikit saran yang bisa disampaikan seperti berikut:

1. Memahami unsur-unsurapa saja yang ada dalam ekstramusikal, baik hal-hal yang mendasar, sederhana, hingga kompleks agar mendapatkan berbagai unsur ekstramusikal, seperti nilai filosofis, yang selanjutnya dapat diangkat menjadi sebuah karya musik. Terlebih dalam musik program, penciptaa karya musik yang berbasis pada nilai filosofis atau *ideational* masih jarang untuk dilakukan.
2. Penguasaan akan teknik komposisi secara baik tetap menjadi hal yang penting, karena melalui penguasaan teknik yang baik unsur-unsur ekstramusikal tersebut dapat diolah secara baik, yang kemudian dapat menjadi sebuah karya yang ideal (ideal menurut pertimbangan penulis yang membuat karya musik).

## KEPUSTAKAAN

- Amrizal. (2010). *Tesis: Transformasi Tatah Sungging Wayang Kulit pedalangan ke Wayang Kulit Cenderamata di Pucung, Imogiri, Yogyakarta*, Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.
- Cope, David. (1997). *Techniques of The Contemporary Composer*, USA: Schirmer Thomson Learning.
- Graham, Gordon. (2005). *Philosophy of The Arts: An Introduction to Aesthetics*, London & New York: Routledge.
- Indrayuda, Muasari dan Sexri, Budiman(1990) , *Randai: Suatu Aktivitas Kesenian dan Media Pendidikan Tradisional*, Dinas Kebudayaan Provinsi Sumatera Barat.
- Kostka, Stefan. (2006), *Materials & Techniques of Twentieth Century Music*, Pearson Prentice Hall, New Jersey.
- Manggis, M. Radjis , Dt Rajo Panghulu, *Kaluak Randai*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1980
- McNeill, Rhoderick J. (1998), *Sejarah musik 2*. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Persichetti, Vincent. (1961), *Twentieth Century Harmony, Creative Aspects and Practice*, Prentine-Rusell Square, London.
- Russo, William, *et. al.* (2004), *A New Approach Composing Music*, The University of Chicago Press, Ltd, London.
- Sachari, Agus dan Yan Yan sunarya. (2001). *Desain dan Dunia Kesenirupaan Indonesia dalamWacana Transformasi Budaya*, Bandung: Penerbit ITB).
- Stein, Leon. (1979), *Structure and style , The Study and Analysis of Musical Form*, Summy-Bicard Music, New Jersey.
- Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*, Bandung: Penerbit ITB.

### **Webtografi**

<http://kbbi.web.id/esensi> di unduh pada tanggal 20 Desember 2016.

<http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2647/randai-drama-tradisional-minangkabau>  
(diakses: 04/08/2016)

Sodikinggross.blogspot.co.id, diunduh 6 Februari 2017.

